



SASAR WAJIB PAJAK HOTEL, RESTORAN, PARKIR DAN HIBURAN Akhir. Tahun Targetkan 400 'Tapping Box' Terpasang

YOGYA (KR) - Upaya monitoring pajak secara online yang disupervisi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dinilai menjadi beban bagi Pemkot Yogya. Pasalnya, hingga akhir tahun ditarget mampu terpasang 400 unit *tapping box*, sementara kini baru terealisasi separuhnya.

Pada Selasa (19/11), ratusan wajib pajak sektor hotel, restoran, parkir, dan hiburan yang belum terpasang alat perekam data transaksi, dikumpulkan di Balaikota. Mereka diberikan pemahaman terkait sistem monitoring pajak online yang melibatkan unsur kejaksaan, kepolisian, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Yogya serta PT Cartenz selaku operator *tapping box*. Selain itu, para wajib pajak juga diberikan surat kesediaan untuk dipasang *tapping box*.

"Kami mengapresiasi upaya keterbukaan pajak. Jangan hanya pengusaha kecil yang dikejar-kejar. Pemkot harus jeli melihat potensi pajak besar yang bisa

digenjot. Memang pajak dibebankan kepada konsumen, tapi harga yang harus dibayarkan pun jatuhnya lebih tinggi. Kami khawatir, pengusaha lokal di Kota Yogya akan mengalihkan usahanya di Sleman atau Bantul," urai Soleh, salah satu pengusaha kuliner.

Pengusaha lain menilai, sosialisasi menjadi kurang efektif karena materi yang disampaikan bersifat teknis terkait sistem *tapping box*. Padahal perwakilan wajib pajak yang hadir tidak semuanya memahami sistem tersebut. Apalagi ratusan wajib pajak dari sektor hotel, restoran, hiburan dan parkir, bercampur menjadi satu sementara sistem pembukuannya berbeda-beda.

Selain itu, para pengusaha khawatir omzet perusahaan bocor ke publik. Pasalnya, omzet merupakan rahasia perusahaan dan belum ada jaminan data yang diawasi secara online tersebut akan terjaga kerahasiaannya. Kendati yang direkam dan diawasi ialah data transaksi, namun jika diakumulasi bisa menjadi

omzet yang seharusnya bersifat rahasia.

Menanggapi hal tersebut, Kepala BPKAD Kota Yogya Wasesa, mengaku sama sekali tidak akan merekam atau melihat omzet perusahaan. Alat perekam transaksi itu hanya untuk mencocokkan data yang dilaporkan sama dan sesuai ketentuan. "Sama sekali tidak akan melihat sejauh mana omzet, tapi hanya transaksi. Ini justru untuk memudahkan wajib pajak dan menjadikan kami semakin transparan," akunya.

Terkait alat *tapping box*, terbagi dalam tiga unit, yakni *cash register online*, *interceptor box*, dan *tapping device*. Masing-masing memiliki fungsi berbeda. *Cash register online* layaknya kasir berbasis mesin yang mampu merekam setiap transaksi dan dapat dipantau secara online. Sedangkan *interceptor box* merupakan software yang dipasang di komputer klien atau wajib pajak dan berfungsi mencocokkan laporan. Sementara *tapping device* dipasang di antara printer untuk validasi laporan keuangan. (Dhi)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPKAD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005